

**PENGARUH *ANTICIPATORY GUIDANCE* TERHADAP
PRAKTIK *TOILET TRAINING* PADA ORANG TUA
DENGAN ANAK USIA 24-30 BULAN DI DESA
PANDOWOHARJO SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
ARMIA FAJAR WATI
090201011**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH *ANTICIPATORY GUIDANCE* TERHADAP
PRAKTIK *TOILET TRAINING* PADA ORANG TUA
DENGAN ANAK USIA 24-30 BULAN DI DESA
PANDOWOHARJO SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
ARMIA FAJAR WATI
090201011**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *ANTICIPATORY GUIDANCE* TERHADAP
PRAKTIK *TOILET TRAINING* PADA ORANG TUA
DENGAN ANAK USIA 24-30 BULAN DI DESA
PANDOWOHARJO SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
ARMIA FAJAR WATI
090201011**

Telah disetujui pembimbing pada tanggal 26 Juli 2013

Pembimbing,

Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh *Anticipatory Guidance* terhadap Praktik *Toilet Training* pada Orang Tua dengan Anak Usia 24-30 Bulan di Desa Pandowoharjo Sleman”. Sholawat serta salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti beliau dengan benar hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi kelancaran bagi tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Warsiti, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta, sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan mengajarkan tentang kedisiplinan.
3. Anjarwati, S.Si.T.,MPH. selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga untuk kesempurnaan penelitian.
4. Ibu-Ibu yang memiliki anak usia 24 - 30 Bulan di Desa Pandowoharjo Sleman Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden.
5. Ibu-ibu kader Desa Pandowoharjo Sleman Yogyakarta.
6. Bapak, ibu dan keluarga besar, atas dorongan dan do'anya yang senantiasa mengiringi.
7. Semua rekan mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu dan telah memberi dorongan kepada penulis sehingga tugas ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Namun demikian, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wasalamu 'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Yogyakarta, 26 Juli 2013

Penulis

PENGARUH *ANTICIPATORY GUIDANCE* TERHADAP PRAKTIK *TOILET TRAINING* PADA ORANG TUA DENGAN ANAK USIA 24-30 BULAN DI DESA PANDOWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA¹

Armia Fajar Wati², Warsiti³

INTISARI

Latar belakang: *Toilet training* adalah usaha melatih anak mengontrol dan melakukan buang air besar dan buang air kecil. *Toilet training* ini perlu bimbingan orang tua. *Toilet training* yang tidak tepat dapat mengakibatkan kepribadian ekspresif yaitu anak lebih tega, cenderung ceroboh, emosional, dan sering membuat masalah, termasuk mengompol pada usia lebih tua. Anak yang mengompol merasa sedih, bingung, gelisah, dan rendah diri sehingga orang tua juga bisa mengalami frustrasi.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *anticipatory guidance* terhadap praktik *toilet training* pada orang tua dengan anak usia 24-30 bulan di Desa Pandowoharjo Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel dengan teknik *total sampling* sebanyak 38 responden. Analisa data menggunakan uji *paired t-test*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan praktik *toilet training* setelah diberikan *anticipatory guidance* tentang *toilet training*, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Simpulan: Ada pengaruh signifikan *anticipatory guidance* terhadap praktik *toilet training* pada orang tua dengan anak usia 24-30 bulan di Desa Pandowoharjo Sleman Yogyakarta.

Saran: Orang tua diharapkan dapat melakukan praktik *toilet training* secara tepat dan benar kepada anak, sehingga anak dapat mandiri, mampu melakukan *toileting* dengan tepat dan dapat membiasakan diri untuk hidup bersih.

Kata Kunci : *Toilet training* , *Anticipatory Guidance*, Praktik Orang Tua
Kepustakaan : 40 buku (2002-2011), 4 jurnal, 7 skripsi, 4 internet
Jumlah Halaman : xii, 68 halaman, 3 tabel, 5 gambar, 16 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Manusia mengalami sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan. Proses tumbuh kembang sangat pesat terjadi pada masa kanak-kanak. Anak yang sehat secara fisik, mental, dan psikososial akan menunjukkan tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki anak (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Setiap tahap perkembangan memiliki periode krisis yang berbeda-beda. Apabila dalam salah satu tahap, anak tidak bisa dikontrol dengan baik maka akan terjadi masalah pada tahap berikutnya (Nurdin, 2011). Tahapan penting dari otonomi dan kendali diri pada anak usia *toddler* adalah *toilet training* (Papalia, Olds & Feldman, 2009). *Toilet training* adalah usaha untuk melatih anak mengontrol dan melakukan buang air besar dan buang air kecil. *Toilet training* ini perlu bimbingan dari orang tua. Namun tak sedikit orang tua yang kurang mengerti tentang tugas-tugas perkembangan anak dan cara membimbing anak (Nursalam, 2005).

Praktik orang tua dalam *toilet training* termasuk menjadi hal penting untuk perkembangan anak. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Setyawati (2007), dari 39 ibu yang memiliki anak *toddler*, 30 ibu memarahi anak jika anak mengompol dan 23 ibu merasa bosan dalam mengajari anak buang air kecil dan buang air besar. Hasil penelitian Afifah (2012), dari 63 ibu yang menjadi responden, 33,3% praktik ibu dalam melakukan *toilet training* dikategorikan kurang.

Tidak sedikit orang tua yang menganggap praktik *toilet training* untuk anak tidak penting. Hal ini terjadi karena menurut orang tua, anak akan berkembang dengan sendirinya tanpa harus dilatih. Padahal anggapan itu tidak benar. Praktik *toilet training* menjadi hal penting untuk perkembangan supaya anak bisa melakukan buang air kecil atau buang air besar dengan benar dan mandiri sesuai tahapan usia (Hidayat, 2006).

Kebijakan pemerintah untuk mendukung bimbingan terhadap anak balita yaitu dengan diadakannya Posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB). Posyandu merupakan pemantauan tumbuh kembang anak dan Bina Keluarga Balita (BKB) yaitu gerakan masyarakat yang diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam pembinaan tumbuh kembang anak usia 0 - 5 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Dampak dari praktik *toilet training* yang tidak tepat dapat mengganggu kepribadian anak, sikap anak cenderung bersifat retentif yaitu keras kepala bahkan kikir apabila orang tua membuat aturan yang terlalu ketat dalam melatih. Namun jika orang tua terlalu santai dalam memberikan *toilet training*, anak akan memiliki kepribadian ekspresif yaitu anak lebih tega, cenderung ceroboh, emosional, dan sering membuat masalah (Hidayat, 2006). Menurut penelitian yang dilakukan Arifin (2010), dari 37 anak, 40,5% anak memiliki kemampuan eliminasi yang kurang. Menurut Wahyuni (2012), dari 55 anak, anak tidak mampu melakukan eliminasi sebanyak 58,2%. Jika kemampuan eliminasi yang kurang tidak diatasi, akan berlanjut sampai anak umur 5 tahun ataupun sampai anak sudah masuk sekolah (Aziz, 2006).

Menurut penelitian *American Psychiatric Association*, dilaporkan bahwa 10 - 20% anak usia 5 tahun, 5% anak usia 10 tahun, hampir 2% anak usia 12-14 tahun, dan 1% anak usia 18 tahun masih mengompol (*nocturnal enuresis*), dan jumlah anak laki-laki yang mengompol lebih banyak dibanding anak perempuan (Parents Guide, 2011). Mengompol merupakan hal yang wajar, namun anak yang masih mengompol terus-menerus mempunyai beberapa efek negatif. Anak akan cemas dan merasa bersalah pada orang tua (Nirwana, 2011). Anak juga akan merasa rendah diri, tidak percaya diri, dan hubungan dengan teman-temannya terganggu (Warner & Kelly,

2007). Menurut survey, 25% anak yang mengompol merasa sedih, bingung, dan gelisah. Selain berdampak pada anak, mengompol juga berdampak pada orang tua. Terdapat 23% orang tua yang merasa frustrasi karena anak sering mengompol (Kartikawati, 2012).

Bimbingan antisipasi atau *anticipatory guidance* juga merupakan hal yang mempengaruhi praktik *toilet training* pada anak. *Anticipatory guidance* merupakan petunjuk-petunjuk bagi orang tua untuk memberikan bimbingan dan solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi pada perkembangan anak. Petugas kesehatan atau perawat dapat memberikan bimbingan dan bantuan nyata kepada orang tua dengan mengunjungi rumah, menyediakan waktu atau menyediakan sarana untuk berkonsultasi. Orang tua dapat mengungkapkan perasaan tentang merawat dan membimbing anak (Nursalam, 2005).

Studi pendahuluan telah dilakukan di desa Pandowoharjo dari 14 anak, 10 anak diantaranya masih memiliki kebiasaan yang salah dalam buang air. Terlihat praktik orang tua yang kurang tepat yaitu ketika menghadapi anak buang air, orang tua kurang tanggap dan membentak anak jika anak mengompol. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh *anticipatory guidance* terhadap praktik *toilet training* pada orang tua dengan anak usia 24-30 bulan di Desa Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian : kuantitatif *pre-eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol.

Variabel penelitian : Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *anticipatory guidance*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktik *toilet training* pada orang tua.

Populasi : Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 24-30 bulan di Desa Pandowoharjo Sleman sebanyak 38 orang. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 38 orang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Teknik pengumpulan data : data praktik *toilet training* orang tua diambil menggunakan kuesioner praktik *toilet training*.

Analisa data : Sebelum analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data ketika pretest yaitu nilai P (signifikan hitung) sebesar 0,488 dan ketika posttest nilai P (signifikan hitung) sebesar 0,905. Jadi dari hasil tersebut, data terdistribusi normal karena nilai P lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, dilakukan uji statistik *paired t test*.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah karakteristik responden:

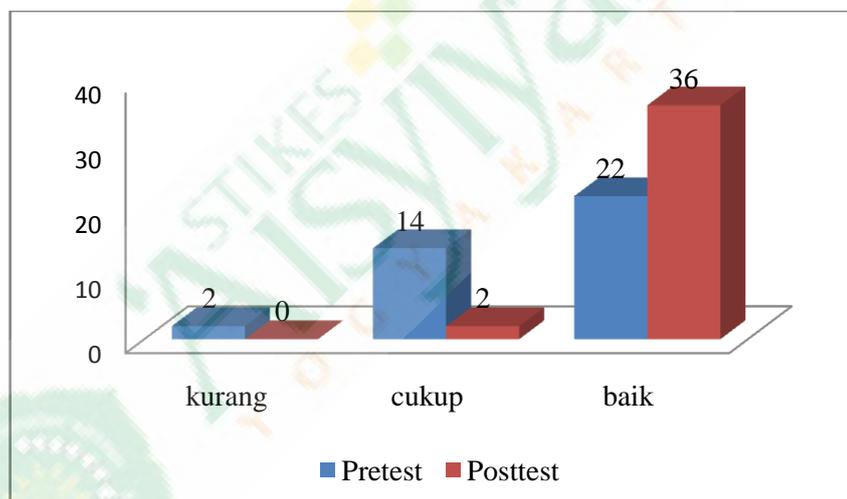
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Pandowoharjo Sleman Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)	
1	Usia	24-28	11	28,95
		29-33	9	23,68
		34-38	13	34,21
		39-42	5	13,16
	Total	38	100	

2	Pendidikan	SMP	9	23,68
		SMA	28	73,68
		PT	1	2,63
	Total		38	100
3	Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	17	44,74
		Perempuan	21	55,26
	Total		38	100
4	Posisi Anak dalam Keluarga	ke-1	17	44,74
		ke-2	18	47,37
		ke-3 atau lebih	3	7,89
	Total		38	100

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Praktik *Toilet training* saat *Pretest* dan *Posttest*
Berikut ini adalah distribusi frekuensi:



Sumber : Data Primer, diolah 2013

Gambar 1 Distribusi Frekuensi Perubahan Praktik *Toilet training* pada Orang Tua dengan Anak Usia 24-30 Bulan

Berdasarkan gambar 1, ada kecenderungan terjadi peningkatan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yaitu sebanyak 2 responden (5,26%) dan yang memiliki perubahan praktik baik sebanyak 14 responden (36,84%).

Hasil uji statistik dengan *paired t-test* yaitu nilai t-hitung yang diperoleh untuk praktik *toilet training* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan :

- a. Praktik *Toilet training* Orang Tua Sebelum Dilakukan *Anticipatory Guidance*
Berdasarkan gambar 1, praktik *toilet training* sebelum dilakukan *antipatory guidance* yaitu terdapat 2 responden (5,26%) yang memiliki praktik kurang dan 22 responden (57,89%) yang memiliki praktik baik. Hal ini menunjukkan sebagian besar memiliki praktik yang baik walaupun

responden belum pernah mendapatkan informasi dan tentang *toilet training* dari petugas kesehatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, pengalaman orang tua (Notoatmojo,2007). Menurut Purwadianto (2012), media cetak maupun elektronik mempunyai pengaruh besar dengan praktik *toilet training*.

2. Praktik *Toilet training* Orang Tua Setelah Dilakukan *Anticipatory Guidance*

Berdasarkan hasil statistik nilai p sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh *anticipatory guidance* terhadap praktik *toilet training* pada orang tua dengan anak usia 24-30 bulan di Desa Pandowoharjo Sleman Yogyakarta. Perubahan dalam peningkatan praktik *toilet training* ini disebabkan oleh adanya intervensi berupa *anticipatory guidance* dengan metode ceramah diskusi dengan demonstrasi (Notoatmodjo, 2002). praktik *toilet training* sudah bisa dijalankan di rumah. Selain faktor pemberi *Anticipatory guidance* dan orang tua, faktor anak juga menjadi pengaruh keberhasilan pelaksanaan *toilet training* di rumah. Dalam penelitian ini, diambil orang tua yang memiliki anak usia 24 – 30 bulan. Pada usia tersebut, anak sudah memiliki kesiapan untuk *toilet training*. Menurut Supartini (2004), hal yang perlu diperhatikan sebelum mengajari anak berkemih dan defekasi yaitu kesiapan anak. Kesiapan anak yaitu meliputi kesiapan fisik, mental, dan psikologis. Menurut Aryanti (2006), waktu yang tepat untuk anak melakukan *toilet training* ketika usia anak 18-30 bulan, namun umumnya anak siap pada usia 24 bulan.

Dari hasil penelitian, pada saat *posttest* masih ada 2 responden yang masuk dalam kategori cukup dalam *toilet training*. Hal ini disebabkan bisa karena tingkat pendidikan, 2 responden tersebut masih berpendidikan SMP sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman pada materi yang disampaikan. Selain karena tingkat pendidikan, menurut Notoatmodjo (2003), setelah adanya stimulus yaitu pemberian informasi, perubahan praktik terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu.

SIMPULAN

1. Praktik *toilet training* sebelum *anticipatory guidance* sebagian besar baik yaitu sebanyak 22 orang (57,89%).
2. Praktik *toilet training* setelah *anticipatory guidance* sebagian besar baik yaitu sebanyak 36 orang (94,74%).
3. Ada Pengaruh *anticipatory guidance* terhadap praktik *toilet training* pada orang tua dengan anak usia 24-30 bulan ditunjukkan dengan hasil nilai $p = 0,000$.

SARAN

1. Bagi Kader Posyandu
Diharapkan kader dapat memonitor stimulasi perkembangan anak *toddler* dalam *toilet training*.
2. Bagi Orang Tua
Diharapkan dapat meningkatkan praktik *toilet training* secara tepat dan benar kepada anak, sehingga anak dapat mandiri, mampu melakukan *toileting* dengan tepat dan dapat membiasakan diri untuk kebersihan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa melakukan metode observasi untuk pengambilan data. Dalam melakukan *anticipatory guidance*, dilakukan secara langsung atau *door to door*, sehingga informasi bimbingan dapat terserap dengan baik dan responden dapat mempraktikkan dengan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. 2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dengan Praktik Ibu Dalam Toilet training Pada Balita di Perumahan Kini Jaya Kelurahan Kedungmundo Kecamatan Tembalang Semarang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Ariyanti, Edita & Noory. 2006. *Diary Tumbuh Kembang Anak*. Read Publishing House: Bandung
- Aziz. 2006 . *Jangan Biarkan Anak Kita Tumbuh dengan Kebiasaan Buruk*. Tiga Serangkai: Solo
- Departemen Kesehatan RI.2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Bakti Husada: Jakarta
- Hidayat. 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid 2*. Salemba Medika: Jakarta
- Kartikawati. 2012. *23% Ortu yang Anaknya Masih Ngompol Merasa Bersalah*. <http://www.wolipop.com> (online) diakses 7 Desember 2012
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Bakti Husada: Jakarta
- Nirwana. 2011. *Psikologi bayi, balita, dan Anak*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Notoatmodjo. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan edisi 2*. Rineka Cipta: Jakarta
- _____. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nurdin. 2011. *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. EGC: Jakarta
- Nursalam, Susilaningrum & Utami. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Salemba Medika: Jakarta
- Papalia, Olds & Feldman. 2009. *Human Development edisi 10 Perkembangan Manusia*. Terjemahan Marswendy, Brian. SalembaHumanika: Jakarta
- Parents guide. 2011. *Udah Besar kok Ngompol?*. <http://parentsguide.co.id> (Online) diakses 3 Desember 2012

Purwadianto. 2012. *Pelayanan Bidang Kesehatan Manfaat Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1943-pelayanan-bidang-kesehatan-man> (online) diakses 18 Juli 2013

Setyawati. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik dalam Memberikan Toilet training pada Ibu yang Mempunyai Anak Usia Toddler di RW II Serangan, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Supartini. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC: Jakarta

Wahyuni. 2012. *Hubungan Stimulasi Ibu Tentang Toilet training terhadap Kemampuan Eliminasi pada Anak Usia 3 -5 Tahun di Desa Dukun Karangtengah Demak*. Jurnal Stikes Ngadiwaluyo

Warner & Kelly. 2007. *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Arcan: Jakarta

